

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menimbulkan dampak setelah operasi yaitu nyeri yang diakibatkan oleh perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada saat operasi di gunakan anestesi agar pasien tidak nyeri pada saat di bedah. Setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu, persalinan SC memiliki nyeri lebih tinggi yaitu sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Prosedur pembedahan yang menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot sekitar daerah torehan (Septiana Permata Sari, Norman Wijaya Gati, 2020).

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kelahiran dengan *sectio caesarea* pada tahun 2015 di Cina mencapai 27% dan Colombia 47%. WHO menyatakan bahwa persalinan dengan bedah *sectio caesarea* adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri, presentasi operasi *caesarea* sekitar 5% (WHO,2015). Jumlah pasien *Sectio Caesarea* di Indonesia, terutama rumah sakit pemerintah adalah 20 – 25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlah nya lebih tinggi yaitu sekitar 30 – 80% dari total jumlah persalinan. Hasil penelitian ini sangat tinggi di bandingkan dengan anjuran departemen Kesehatan bahwa persalinan dengan *Sectio Caesarea*, tidak lebih dari 20% (Warsono, 2019).

Prevalensi *Sectio Caesarea* terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama di kota besar. Berdasarkan survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apa lagi jika di bandingkan dengan negara-negara tetangga (Kemenkes, 2016).

Sectio caesarea merupakan prosedur operatif melalui tahap anestesia sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini biasanya dilakukan setelah viabilitas tercapai dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu (Septiana Permata Sari, Norman Wijaya Gati, 2020) *Sectio caesaria* adalah metode persalinan yang paling umum, tetapi masih merupakan prosedur pembedahan besar atas indikasi tertentu, salah satu indikasi dilakukan *sectio caesarea* adalah preeklamsia berat.

Preeklamsia merupakan kelainan multiorgan spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan terjadinya hipertensi, edema dan proteinuria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejalanya biasanya muncul setelah kehamilan berumur 20 minggu. Pasien preeklamsia yang menjalani persalinan SC tidak begitu saja bebas setelah melakukan operasi SC, banyak masalah keperawatan yang dialami salah satunya nyeri akut (Arda & Hartaty, 2021).

Nyeri akut merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, yang harus menjadi pertimbangan utama keperawatan saat mengkaji nyeri. Rasa nyeri post operasi SC membuat pasien cenderung lebih memilih

berbaring saja dan enggan mengerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan. Mengatasi masalah tersebut, tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan terapi non farmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri pasien post operasi *sectio caesarea* (Febiantri & Machmudah, 2021) .

Upaya-upaya untuk mengatasi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* adalah dengan menggunakan farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologis antara lain menggunakan sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi dan tehnik imajinasi, istraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, stimulasi/*message kutaneus*, *TENS (Transcutaneous Electrical Nervestimulation)* dan relaksasi benson (Potter dan Perry, 2017).

Relaksasi benson merupakan salah satu teknik relaksasi sederhana, mudah dilakukan, dan tidak memerlukan banyak biaya (Febiantri & Machmudah, 2021). Relaksasi Benson merupakan pengembangan dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi. Relaksasi benson bekerja dengan cara mengalihkan fokus seseorang terhadap nyeri dan dengan menciptakan suasana nyaman serta tubuh yang rileks maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen hal ini diperkuat dengan adanya kalimat atau mantra yang diucapkan berulang ulang sehingga memiliki efek menenangkan (Coker et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi kasus tentang “Penerapan Teknik Relaksasi Benson Pada Masalah Keperawatan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Preeklamsia Berat (PEB)”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada penerapan teknik relaksasi benson pada masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB).

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan teknik relaksasi benson pada masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB)?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan intervensi teknik relaksasi benson pada masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB)

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan maternitas tentang penerapan teknik relaksasi benson pada masalah keperawatan nyeri *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat (PEB) pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktik Pada Studi Kasus Ini Bagi :

- 1) Perawat

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* sesuai prosedur terutama informasi tentang melakukan teknik rileksasi yang baik dan benar.

2) Rumah sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

3) Institusi pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan maternitas dan referensi lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri.

4) Ibu *post sectio casarea*

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada ibu *post section caesarea* terkait cara penatalaksanaan teknik relaksasi untuk mengurangi nyeri di rumah yang baik dan benar.